

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara umum, tantangan pendidikan di era global adalah tuntutan kualitas sumber daya manusia (SDM). Djohar (Tukiran Taniredja, dkk 2016: 6) pada era pasar bebas dituntut SDM yang memiliki, (1) Profesionalisme dalam bidang keahlian tertentu, (2) kreativitas, yang memungkinkan SDM itu mampu mendeteksi kesenjangan, bahkan dapat mengkreasi alternatif pemecahan kesenjangan itu, (3) mampu bersaing dengan SDM dan bangsa lain, (4) berwawasan global, artinya SDM kita dituntut mampu melihat situasi dunia, mampu melihat peluang internasional, kekuatan lokal, kelemahan bangsa lain dan kemampuan untuk berebut berbagai kesempatan, sebab kekalahan tentang SDM kita dalam pasar bebas akan berdampak fatal bagi kehidupan masyarakat. Jeritan kemiskinan, kelaparan, pengangguran akan menjadi fenomena yang menyayat kehidupan bangsa.

Maka dari itu, pendidikan mempunyai peran yang berkontribusi dalam membangun kualitas SDM. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi perannya dimasa datang (Hasbulloh 2008: 284). Perlu diketahui bahwa salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Rusman (2009:1), kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu/ berkualitas. Demi terwujudnya sekolah yang efektif dan memiliki kualitas yang baik tidak lepas dari peran guru. Mulyasa (Tukiran Taniredja, 2016: 1) guru dituntut agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggung jawabkan, guru harus mempunyai kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Dari pernyataan di atas dapat digaris bawahi, bahwa yang mempengaruhi kemajuan SDM suatu negara adalah pendidik, pendidikan itu sendiri tidak lepas dari sebuah sistem, yaitu kurikulum.

Serta kualitas pelaksanaan kurikulum tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya peran guru. Sehingga peran guru yang berkualitas akan berdampak pada kualitas SDM suatu negara.

Namun, kenyataan yang terjadi saat ini kualitas guru bahwa sedikitnya 50% guru Indonesia tidak memiliki kualitas sesuai Standarisasi Pendidikan Nasional (SPN), (Tukiran Taniredja 2016:1). Berdasarkan catatan fakta lain dari *Human Development Index* (HDI) 2016 baru saja diumumkan pada tanggal 21 Maret 2017 di Stockholm, Swedia. Laporan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (HDI) telah resmi dikeluarkan secara independen oleh *United Nations Development Program* (UNDP) PBB, laporan yang dikeluarkan adalah hasil HDI tahun 2015, Indonesia bercokol diperingkat 113 pada tahun 2015. Sebelumnya peringkat Indonesia tahun 2014 adalah 110, bila dibandingkan dengan peringkat Indonesia di tahun 2014, di mana terjadi penurunan peringkat dari 110 menjadi 113. Dinamika pada komponen – komponen 2014 - 2015 yang terlihat, diantaranya: pengeluaran untuk bidang pendidikan turun 0,3% dari 36% menjadi 3,3% (% dari PBB), kemampuan literasi orang dewasa (usia 15+) naik 1,1% dari 92,8% menjadi 93,9%, jumlah murid (*drop out*) naik dari 11% menjadi 18,1%, kesenjangan pendidikan tetap 20,8%, jumlah populasi dalam penjara naik dari 59 menjadi 64 (per 10.000 orang) serta kondisi angka kemiskinan relatif tetap, maka dari itu Indonesia termasuk negara dengan kategori menengah untuk pembangunan manusianya (*Medium Human Development*) sebab nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia dalam angka 0,689, untuk mencapai kategori *High Human Development* butuh angka 0,700, Kompas (Ronald, 22 Maret 2017).

Bercermin dari data di atas dapat diidentifikasi tenaga kependidikan menempati tempat yang sangat sentral dan strategis dalam pembangunan suatu bangsa, memainkan peranan fundamental untuk pembangunan pribadi dan sosial. Oleh karena itu, standar kemampuan profesional profesi pendidikan tidak dapat diundur lagi, karena pengundurannya berarti pula memutar jarum jam sejarah dalam pembangunan peradaban organisasi profesi, karena pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan besar yang lebih menitik beratkan pada kualitas.

Maka, tidak kalah pentingnya adalah menciptakan proses pendidikan, tenaga profesional pendidikan yang tidak asal-asalan, bukan sekedar formalitas serta lembaga-lembaga LPTK segera berbenah diri, untuk mempersiapkan perangkat keras dan lunaknya (Tukiran Taniredja, 2016).

Menanggapi permasalahan di atas, kinerja tenaga pendidik atau guru mempunyai pengaruh besar dalam menciptakan proses pendidikan yang berkualitas. Kinerja guru sekolah dasar dapat terlihat pada kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi etos kerja dan disiplin profesional guru (Hamzah dan Nina 2012:65). Kompetensi profesional guru adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru. Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal 10 ayat 91, yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat bidang tersebut saling berhubungan dan saling memengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan yang hierarkis. Selain itu motivasi kerja guru juga menempati faktor penting dalam memengaruhi kinerja guru. Menurut Kompri, (2016: 65) motivasi kerja adalah suatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan bekerja individu atau kelompok terhadap pekerjaan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil pengamatan beberapa SD Negeri di kabupaten Jepara khususnya kecamatan Mayong, masih banyak ditemukan guru ketika melaksanakan proses pembelajaran kerap kali menggunakan metode konvensional seperti halnya metode ceramah, komunikasi cenderung satu arah dan kurangnya penggunaan media yang relevan dengan materi ajar. Jadi disini guru lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan siswa, serta kurangnya guru dalam penguasaan materi pelajaran yang meliputi sistematika dalam penyampaian, tepat dalam memberikan contoh, mampu memberikan ataupun menjawab pertanyaan secara kualitas dalam menjelaskan. Hal tersebut cenderung akan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Maka semakin guru

tidak mampu memajemen kelas serta kurangnya penguasaan materi pelajaran secara otomatis hasil belajar siswa/ kualitas proses pembelajaran tidak maksimal. Adapun alasan penulis memilih penelitian di SD Negeri se-UPTD Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara adalah, tingkat kompetensi profesional guru SD Negeri kurang begitu ditekankan hal tersebut ditandai dengan kurang disiplinnya guru dalam memulai jam pembelajaran atau kerap kali guru telat berangkat ke sekolah untuk mengajar, selain itu kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif sesuai materi ajar serta kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan TIK sebagai media dalam pembelajaran. Iklim organisasi sekolah juga menunjukkan berkaitan dengan sarana prasarana sekolah, seperti kebersihan sekolah, kenyamanan ruang kelas serta keindahan halaman sekolah, masih sangat membutuhkan kepedulian. Kerap kali terlihat beberapa siswa yang bermain di luar kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung, hal ini juga menunjukkan tingkat kedisiplinan dan motivasi kerja pendidiknya relatif kurang. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri saja tidak di SD Swasta dikarenakan di SD Swasta masih banyak ditemukan guru yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik, karena tidak relevan dengan judul penelitian ini maka fokus penelitian di khususkan di SD Negeri Se-UPTD. Dengan demikian, diduga ada pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru yang ada di beberapa SD Negeri disana. Selain itu di UPTD Kecamatan Mayong belum pernah dilakukan penelitian seperti yang akan dilakukan peneliti. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Kontribusi Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD se-UPTD Kecamatan Mayong”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kinerja guru kurang maksimal hal tersebut ditunjukkan masih adanya guru yang kurang disiplin, belum memiliki etos kerja yang tinggi serta belum memanfaatkan TIK sebagai media pembelajaran dan mengembangkan diri.
2. Kompetensi profesional guru kurang maksimal hal tersebut ditunjukkan masih adanya guru yang kurang terampil dalam penggunaan media pembelajaran, penyampaian materi cenderung satu arah dan kurang variatif, sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi monoton.
3. Motivasi kerja kurang maksimal hal tersebut ditunjukkan Masih adanya guru yang belum melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai sarana refleksi, sehingga kurang mengetahui kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran.
4. Masih adanya guru yang belum memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang ajarnya.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah fokus penelitian ini yaitu:

1. Kinerja guru, dibatasi pada kompetensi profesional guru dan motivasi kerja.
2. Subyek penelitian adalah guru SD Se-UPTD Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, tahun pelajaran 2017/2018.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Adakah kontribusi kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SD se-UPTD Kecamatan Mayong ?
2. Adakah kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se-UPTD Kecamatan Mayong ?
3. Berapa besar kontribusi kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se-UPTD Kecamatan Mayong ?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan kontribusi kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se-UPTD Kecamatan Mayong.
2. Untuk mendiskripsikan kontribusi kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SD se-UPTD Kecamatan Mayong.
3. Untuk mendiskripsikan kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru SD se-UPTD Kecamatan Mayong.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan keilmuan tentang: (a) Menemukan pengetahuan baru tentang kontribusi kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru, (b) Sebagai dasar terhadap kinerja guru yang ditinjau dari kompetensi profesional guru dan motivasi kerja, dan (c) Memberikan bukti empiris kebenaran teori pendapat para ahli tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru, yang pada penelitian ini dikaitkan dengan motivasi kerja dan kompetensi professional guru.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memberikan sumbangan kepada kepala sekolah, guru dan calon guru, sebagai berikut:

- a) Bagi UPTD, digunakan untuk meningkatkan kinerja guru berdasarkan kompetensi profesional guru dan motivasi kerja. Sehingga UPTD dapat mengevaluasi kinerja guru dan memperbaiki serta mengembangkan kualitas pendidik di UPTD Kecamatan Mayong.
- b) Bagi kepala sekolah, dapat digunakan untuk mengembangkan serta meningkatkan kinerja guru berdasarkan kompetensi profesional guru baik secara intelektual, skill, moral dan semangat juang tinggi yang disertai dengan kualitas keimanan dan ketaqwaan, serta berdasarkan motivasi kerja guru, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik sehingga guru memiliki etos dan disiplin kerja.

- c) Bagi guru, dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan melihat kompetensi profesional guru dan motivasi kerja sehingga berdampak meningkatnya kualitas kinerja guru.
- d) Bagi peneliti dapat mengetahui manfaat maupun pentingnya kontribusi kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru, diharapkan kualitas kerja guru yang baik akan berdampak pada kualitas pembelajaran, kualitas pembelajaran yang baik maka akan berdampak pula pada kuantitas maupun kualitas peserta didik.